

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:  
**SUMIYATI**  
**B 200040225**

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 merupakan gambaran umum dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2007).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang berguna sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Subekti, Imam, 2005: 223). Belkaoui (1993) dalam Khafid Muhammad dkk (2002: 72) memberikan pendapat bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen sumber daya pemilik. Sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting*

*Concept* (SFAC) No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menafsir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu dalam menyusun laporan keuangan seharusnya alternatif pengukuran akuntansi dievaluasi dalam kaitannya agar kemampuan untuk memprediksi peristiwa yang menjadi kepentingan pembuatan keputusan (Beaver et.al, 1986 dalam Assih dan Gudono, 2000: 36).

Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan. Kecenderungan lebih memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan sendiri, manajer dan kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya pelaku yang tidak semestinya. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) (Jin dan Machfoedz, 1998: 175).

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Dalam penelitiannya (Beidleman (1973, dalam Jin dan Machfoedz, 1998: 175) percaya bahwa manajemen meratakan penghasilan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return*. Selain itu, Ronan dan Sadan (1981) (dalam Jin dan Machfoedz, 1998: 175) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk

mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas di masa yang akan datang.

Perataan laba dianggap suatu tindakan yang umum dilakukan untuk menciptakan suatu aliran yang stabil selama beberapa periode tertentu atau dalam satu periode. Oleh sebab itu perataan laba dapat diartikan sebagai sarana yang dilakukan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil (Koch, 1981 dalam Salno dan Baridwan, 2002: 18).

Perataan laba merupakan perilaku yang rasional didasarkan pada asumsi dalam *positive accounting theory* bahwa agen (dalam hal ini manajemen) adalah individual yang rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Konsisten dengan asumsi tersebut maka motivasi yang mempengaruhi pilihan manajer atas kebijakan tertentu adalah memaksimalkan kepentingannya (Nasir dkk, 2002: 142).

Fluktuasi atas laba dan tidak dapat diprediksikannya laba yang akan datang merupakan sebab penentu rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu, seperti *return on investmet* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Rasio solvabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih

besar dibandingkan total asetnya, seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *leverage ratio* (LEV). Rasio *likuiditas* yaitu untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) seperti *current ratio* (CR) yang berpengaruh terhadap perataan laba (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005: 79-86).

Tindakan perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*) (Khafid Muhammad dkk, 2002: 71). Manajemen laba adalah salah satu kajian menarik dalam riset akuntansi (Abdullah dan Halim, 2000: 159). Manajemen laba sering dinyatakan apakah baik atau tidak atau boleh atau tidak (Scott, 1997 dalam Abdullah dan Halim, 2000: 159). Ada yang berpendapat bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan (Subramayam, 1996 dalam Abdullah dan Halim, 2000: 160) karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai suatu ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar yang tidak efisien. Disisi lain perataan laba dianggap suatu tindakan yang harus dicegah (Munter, 1999 dalam Abdullah dan Halim, 2000: 160).

Rasionalitas yang mendasari studi ini adalah adanya hubungan antara laba (*earning*) dengan rasio-rasio tersebut. Bila laba dimanipulasi maka rasio-rasio tersebut juga akan termanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambil keputusan, maka keputusan tersebut secara tidak langsung juga “telah termanipulasi”.

Beberapa penelitian terdahulu yang memfokuskan penelitian pada studi perataan laba ini sudah banyak dilakukan baik diluar maupun didalam negeri. Di Indonesia diantaranya, Jin dan Machfoedz (1998), Salno dan Baridwan (2000), Assih dan Gudono (2000), Abdullah dan Halim (2000), Nasir dkk (2002), Sugiarto (2003, dalam Murtanto, 2004); sedangkan penelitian diluar negeri Koch (1981, dalam Juniarti dan Corolina, 2005), Moses (1987, dalam Sugiarto, 2003), Michelson et.al (1995, dalam Murtanto, 2004).

Penelitian Jin dan Machfoedz (1998: 189) membuktikan bahwa variabel *leverage (LEV)* merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri perusahaan, *leverage*. Akan tetapi, temuan Jin dan Machfoedz tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa hanya variabel *leverage* yang secara signifikan memiliki pengaruh terhadap perataan laba, karena hanya variabel *leverage* memiliki hubungan yang positif dengan variabel dependen (perataan laba).

Penelitian Assih dan Gudono (2000: 1187) meneliti hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan variabel independen yaitu *unexpected return*, hasil yang diperoleh adalah rata-rata *cummulative abnormal return* sekitar tanggal pengumuman informasi laba untuk kelompok perata laba tidak

signifikan dan kelompok bukan perata laba berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil studi ini maka dengan melakukan perataan laba diharapkan perusahaan dapat menghindari reaksi pasar yang terlalu besar pada saat perusahaan mengumumkan informasi laba.

Dengan memperhatikan beberapa penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2001 sampai dengan 2003. Penelitian ini mereplikasi kembali penelitian yang pernah dilakukan oleh Jin dan Machfoedz yang melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 1991 sampai dengan 1996. Penelitian ini menambahkan rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER) dan rasio likuiditas berupa *current ratio* (CR), untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap praktik perataan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998) dan Asih dan Gudono (2000) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan dan sektor industri, khususnya dalam penelitian ini kedua variabel tersebut tidak digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul sebagai berikut: **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah “apakah rasio keuangan seperti *return on investmet* (ROI), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *leverage ratio* (LEV), *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh rasio keuangan seperti *return on investmet* (ROI), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *leverage ratio* (LEV), *current ratio* (CR) terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang pengaruh rasio keuangan seperti *return on investmet* (ROI), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER),



*leverage ratio* (LEV), *current ratio* (CR) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan selanjutnya serta sebagai penambah khasanah baca bagi akademis.

3. Bagi investor

Memberikan suatu pertimbangan mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *return on investmet* (ROI), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *leverage ratio* (LEV), *current ratio* (CR) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi perusahaan

Memberikan penjelasan secara empiris tentang pengaruh rasio keuangan seperti *return on investmet* (ROI), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *leverage ratio* (LEV), *current ratio* (CR) terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang perusahaan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan teoritis yang membahas teori-teori yang mendukung penelitian, antara lain laporan keuangan, pengertian dan jenis perataan laba, tujuan perataan laba, alasan perataan laba, faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba, telaah penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi ruang lingkup penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, hasil perhitungan indeks eckel, statistik diskriptif, pengujian *univariate* dan *multivariate* serta pembahasannya.

**BAB V PENUTUP**

Bab penutup ini akan diuraikan mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian sebagai bahan masukan.